

**Implementasi Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an
pada Peserta Didik di Kelas IV SDIT Ruhama Depok**

Anisa Maulida Rahma¹, Indry Yunizul Pesha², Salati Asmahasanah³

¹²³Universitas Ibn Khaldun Bogor

annissamaul@gmail.com¹, indrynirma@uika-bogor.ac.id², salati@fai.uika-
bogor.ac.id³

ABSTRACT

The Qur'an is a guideline for Muslims, so it is very important for Muslims to learn it. However, many students have not been able to read the Qur'an properly and correctly according to tajwid. Therefore, a fun, efficient, and effective method is needed so that they can learn the Qur'an appropriately. This study aims to find out the application of the Ummi Method at SDIT Ruhama, the process of implementing Qur'an learning in the Ummi method and the supporting and inhibiting factors for the application of the Ummi Method. This research uses a descriptive qualitative approach through interviews and documentation. The results of the study show that the application of the Ummi method at SDIT Ruhama runs according to the guidelines of the Ummi Foundation by following seven stages: opening, perception, concept planting, understanding, practice, evaluation, and closing. Learning is carried out classically, with teachers using props and students taking turns reading. Sessions last for 60 minutes every Monday to Friday. The success of this method is supported by adequate facilities, certified teachers, and a teacher-student ratio (1:14). However, obstacles related to facilities and infrastructure are still obstacles that need to be overcome to optimize learning.

Keywords: ummi method, ability to read the Qur'an

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam, sehingga sangat penting bagi Muslim untuk mempelajarinya. Namun, banyak peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang menyenangkan, efisien, dan efektif agar mereka dapat belajar Al-Qur'an dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Ummi di SDIT Ruhama, proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada metode Ummi dan faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Ummi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi di SDIT Ruhama berjalan sesuai pedoman Ummi Foundation dengan mengikuti tujuh tahapan: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, latihan, evaluasi, dan penutup. Pembelajaran dilakukan secara klasikal, dengan guru menggunakan alat peraga dan peserta didik bergantian membaca. Sesi berlangsung selama 60 menit setiap hari Senin hingga Jumat. Keberhasilan metode ini didukung oleh fasilitas memadai, guru bersertifikasi, dan rasio guru-siswa (1:14). Namun, kendala terkait sarana dan prasarana masih menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Kata Kunci: metode ummi, kemampuan membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam, baik di dunia maupun akhirat. Rasulullah SAW sangat menganjurkan agar Al-Qur'an diajarkan sejak dini, karena pada usia tersebut, anak-anak memiliki kemampuan belajar yang sangat kuat, sehingga lebih cepat memahami dan mengingat pelajaran. Namun, tantangannya adalah bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an, yang tidak dikuasai oleh semua umat Muslim di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan sistem pembelajaran yang efektif dan berkualitas agar setiap anak atau individu dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah dan tartil. Seperti halnya program pembelajaran lainnya, pembelajaran Al-Qur'an juga memerlukan pengembangan dalam hal konten, konteks, serta dukungan sistem. Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Muslim, kita harus menjaganya dan membacanya dengan benar, sesuai dengan kaidah yang berlaku (Maya, 3: 2019). Kesimpulan dari kalimat tersebut, Pembelajaran Al-Qur'an perlu diajarkan sejak dini dengan metode yang efektif untuk membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an secara tartil.

Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an pada surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Pesan moral yang terkandung dalam ayat ini adalah 1. Menjelaskan mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Sesuai dengan pepatah dalam Islam, yakni "Seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat". 2. Ayat kedua dari surah Al-Alaq yang berbunyi "Yang menciptakan manusia dari segumpal darah" Allah SWT memberikan pesan kepada manusia, bahwa ketika manusia sudah dianugerahi berbagai kelebihan oleh Allah SWT seperti kepintaran, kekayaan, kedudukan, dan lain sebagainya, dia senantiasa harus berjiwa "tawadhu". Senantiasa menghilangkan rasa sombong yang sering bersarang di dalam hati. 3. Allah SWT mengingatkan manusia melalui ayat ketiga yang berbunyi "bacalah dengan nama Tuhanmu Yang Maha Mulia". Allah SWT satu-satunya dzat yang mulia, maka semua makhluknya mulai dari manusia, malaikat, jin, hewan, dan semua makhluknya harus tunduk dan bersembah hanya kepada Allah SWT.

Kata Al-Qur'an secara harfiah, berasal dari kata qara'a yang berarti membaca atau mengumpulkan. Sedangkan secara terminologi, Al-Qur'an berarti kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan dinilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya (Nurfaizah, 2: 2021). Kesimpulan dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, mulai dari surah Al-Fatihah hingga An-Nas dan membacanya adalah ibadah.

Mengenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini merupakan tindakan yang sangat penting dalam Islam. Membaca Al-Qur'an dapat membawa anak lebih dekat

dengan kebesaran Al-Qur'an, membiasakan mereka membaca, mendengarkan, dan melatih mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Al-Qur'an sejak kecil akan menciptakan kebiasaan positif, menjaga fitrah mereka, serta melindungi dari pengaruh buruk di masa depan (Syarifuddin, 61: 2004). Kalimat tersebut menyampaikan bahwa mengenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini penting dalam Islam, karena membantu mereka mendekatkan diri kepada Al-Qur'an, membiasakan membaca dan menerapkan ajarannya.

Rasulullah SAW, menegaskan kewajiban mendidik Al-Qur'an terhadap anak dalam hadisnya yang berbunyi:

الْقُرْآنَ تِلَاوَةً وَ بَيْتِهِ أَهْلًا وَحُبَّ نَبِيِّكُمْ حُبَّ : خَصَالِي ثَلَاثَ عَلَى أَوْلَادِكُمْ أُدَبُوا

Artinya: *"Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: Mencintai Nabimu, Mencintai keluarga Nabi, dan Membaca Al-Qur'an."* (At-Thabrani)

Pesan moral yang terkandung dalam hadis tersebut adalah: 1. Menunjukkan pentingnya mencintai Nabi melebihi siapa pun dan apapun, sehingga wajib bagi kita mengajarkan anak-anak untuk dapat mengenal dan mencintai nabi. 2. Mengenalkan kepada anak-anak tentang kepribadian Nabi Muhammad SAW diharapkan agar anak-anak menjadikan idola hingga dapat meniru akhlak, adab serta menjalankan sunnah-sunnah mulia yang Nabi Muhammad SAW miliki. 3. Mengajarkan Al-Qur'an menjadi pokok sangat penting yang harus dilakukan orang tua dalam mendidik anak. Tidak hanya sekadar mengajarkan membaca namun juga makna yang terkandung di dalamnya. Beberapa riset menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan (Basri, 11-17: 2018). Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an terbukti dapat meningkatkan nilai-nilai keislaman. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an secara tartil dan juga memperhatikan kaidah belajar Al-Qur'an seperti: makharijul hurufnya, tajwid, dan panjang pendeknya ialah metode Ummi. Namun, metode Ummi hanya bisa diajarkan oleh guru yang sudah bersertifikasi. Program yang ditawarkan oleh metode Ummi ini menjadi landasan utama untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan mengelola dan mempelajari Al-Qur'an secara efektif, mudah dan menyenangkan (Yusuf, 15: 2015). Penjelasan tersebut dapat diuraikan bahwa metode Ummi, yang hanya diajarkan oleh guru bersertifikasi, terbukti efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an secara tartil dengan memperhatikan tajwid, makharijul huruf, dan panjang pendek.

Metode Ummi adalah metode yang dinaungi langsung oleh Ummi Foundation yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS yang berasal dari Surabaya. Metode Ummi adalah suatu sistem yang terdiri dari tiga komponen sistem yaitu, buku praktis metode Ummi, manajemen mutu metode Ummi, dan guru bersertifikasi metode Ummi (Yusuf, 2015). Hal tersebut dapat diuraikan bahwa sistem pengajaran Al-Qur'an dari Surabaya yang dikelola Ummi Foundation, terdiri dari buku, manajemen mutu, dan guru bersertifikasi.

Metode Ummi adalah salah satu metode yang berusaha membuat sistem pengajaran Al-Qur'an secara tartil. Salah satunya dapat dilihat dari adanya standarisasi bagi guru Ummi untuk menstandarkan bacaan Al-Qur'an dan cara mengajarkannya dengan melalui tiga tahapan yang wajib dilaksanakan, di antaranya

mencakup: (1) pelatihan (tahsin) (2) tashih bacaan (3) sertifikasi Guru. Ketiga tahapan tersebut menjadi persyaratan wajib bagi calon guru Qur'an metode Ummi untuk bisa mendapatkan sertifikasi kelayakan mengajar Al-Qur'an dengan kualitas bacaan Al-Qur'an yang tartil (Achadianingsih, 181: 2020). Kesimpulan tersebut dapat diuraikan bahwa metode ummi merupakan sistem pengajaran Al-Qur'an secara tartil yang mewajibkan calon guru melalui tiga tahap penting yaitu pelatihan, tashih bacaan dan sertifikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan pendapat Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan secara alami sesuai dengan kondisi lapangan. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif (Sugiyono, 2014). Kesimpulan pada penjelasan tersebut data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, dengan hasil yang lebih fokus pada makna dan disampaikan secara deskriptif melalui narasi dan pengamatan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ruhama Depok yang beralamat di Jl. Perumahan Jatijajar No.24A Blok D24, Kel Jatijajar, Kec Tapos Kota Depok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dari wawancara terhadap 4 informan yang terdiri dari Kepala sekolah, koordinator metode Ummi, guru metode Ummi dan peserta didik kelas IV. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen, jurnal, artikel dan buku-buku terkait penelitian. Data yang hendak dianalisis dalam penelitian ini ialah yang berhubungan dengan kondisi Implementasi metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian "Implementasi metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV di SDIT Ruhama Depok." Maka penulis telah mendeskripsikan hasil penelitian berupa temuan penulis di lapangan sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

Implementasi metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

Metode Ummi didirikan oleh Masruri dan A. Yusuf, MS. Metode Ummi dilembagakan oleh Ummi Foundation yang berpusat di Surabaya. Metode ini diciptakan agar dapat memudahkan guru dan peserta didik belajar Al-Qur'an dengan mudah, menyenangkan dan efektif. Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dilakukan dengan cara langsung (tanpa mengeja), pengulangan, dan pendekatan kasih sayang yang tulus. SDIT Ruhama sudah menggunakan metode Ummi pada tahun 2006. Berawal dari ketidaksamaan guru dalam mengajar Al-Qur'an setiap guru memiliki cara dan metode yang berbeda-beda. Pada pertengahan tahun 2006 Ummi Foundation pusat mengadakan pelatihan untuk guru Al-Qur'an,

kemudian setelah mengikuti pelatihan kepala yayasan dan kepala sekolah sepakat untuk menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Maka SDIT Ruhama dan Ummi Foundation pusat sudah bekerja sama sejak tahun 2006 hingga sekarang. SDIT Ruhama menjadi pelopor pertama di Kota Depok yang menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Koordinator Qur'an di SDIT Ruhama. Bapak SS mengatakan:

"SDIT Ruhama menjadi pelopor pertama di Kota Depok yang menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sudah hampir 18 tahun SDIT Ruhama bekerja sama dengan Ummi Foundation."

Guru di SDIT Ruhama tidak semua mengajar Al-Qur'an, setiap guru memiliki kualitas yang sangat baik sesuai dengan bidangnya masing-masing. Jadi, ada guru khusus Al-Qur'an, guru Al-Qur'an di SDIT Ruhama berjumlah 13 orang dengan 1 koordinator Al-Qur'an yang bernama Bapak Slamet Suroso. Setiap guru yang mengajar Al-Qur'an menggunakan metode Ummi harus bersertifikasi Ummi dan sertifikasi Ummi harus di *upgrade* setiap tahunnya. Jadi tidak sembarang guru dapat mengajar Al-Qur'an namun semua guru di SDIT Ruhama diwajibkan untuk mengikuti pengajian atau yang sering disebut tahsin agar dapat berjalan seirama dengan peserta didik pada saat membaca Al-Qur'an. Bapak SS mengatakan:

"Sertifikasi guru Al-Quran metode Ummi modelnya seperti SIM perlu di upgrade setiap tahunnya untuk lebih menjamin kualitas guru. Pelatihan Guru Al-Quran dilaksanakan secara internal oleh Guru Al-Quran dan Koordinator Guru Al-Quran dan berlangsung seminggu sekali. Dan jika ada pelatihan umum yang diadakan oleh Ummi pusat semua guru yang mengajar Al-Qur'an diwajibkan untuk mengikuti pelatihan tersebut."

Dalam proses perencanaan pembelajaran guru harus menyiapkan materi yang akan disampaikan, membawa catatan kehadiran peserta didik, alat peraga, dan buku Ummi. Setiap pembelajaran berlangsung selama 60 menit per hari dari Senin hingga Jumat. Meski tidak menggunakan RPP khusus, guru mengacu pada panduan dari buku Ummi Foundation.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di SDIT Ruhama

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an selama 60 menit setiap hari Senin-Jumat ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru. Tahapan-tahapan ini merupakan tahapan yang memang sudah ditentukan oleh Ummi Foundation. Tahapan dalam pembelajaran Ummi ada 7 tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan (pembukaan), Tahap persiapan merupakan kegiatan awal dalam suatu pembelajaran.
2. Tahap apersepsi, Tahap apersepsi merupakan pengulangan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
3. Penanaman konsep, Penanaman konsep dilakukan secara langsung yaitu menjelaskan pokok bahasan yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini.

4. Pemahaman konsep di SDIT Ruhama biasanya dengan cara guru menunjuk peserta didik secara umum untuk membaca kalimat yang ada pada alat peraga sampai peserta didik lancar dalam membacanya.
5. Tahap latihan dan keterampilan biasanya guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca kembali dan mengulang-ulang contoh yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan, hingga peserta didik benar lancar dan sudah tidak terbata-bata lagi.
6. Evaluasi yaitu pengamatan melalui buku prestasi sekaligus melihat kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik satu persatu.
7. Penutup yaitu guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan ditutup dengan do'a penutup bersama-sama.

Melalui tujuh tahapan tersebut, peserta didik diharapkan bisa lebih fokus mendengarkan penjelasan guru. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar sangat bergantung pada perhatian peserta didik terhadap penjelasan yang diberikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, mayoritas peserta didik fokus mengikuti instruksi guru, meskipun ada beberapa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Menurut Ustadzah RA, seorang pengajar Al-Qur'an, guru perlu memiliki strategi khusus agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

"Sebagai guru, pengalaman saya untuk mengajar dengan metode Ummi saya harus memiliki strategi yang mudah dipahami oleh anak-anak. Biasanya saya melakukan penyesuaian sehingga anak-anak suka belajar dengan saya. Dengan cara tersebut anak-anak dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang saya sampaikan."

Tahapan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Ruhama dimulai dari jilid 1 hingga jilid 6. Setelah menyelesaikan jilid 6, peserta didik melanjutkan ke tahap membaca Al-Qur'an. Mereka dilatih membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memperhatikan makhrijul huruf yang benar. Ketika peserta didik sudah lancar membaca, mereka masuk ke tahap gharaijul Qur'an, dan setelahnya mereka mulai mempelajari teori tajwid. Dalam praktiknya, peserta didik sudah dibiasakan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar, meskipun hukum tajwidnya belum dijelaskan secara rinci. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami tajwid, karena konsep dan kebiasaan membaca sudah diterapkan sejak jilid 1 hingga jilid 6.

Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta didik

Suatu metode pembelajaran akan berhasil atau dapat mencapai tujuan yang diharapkan apabila ada hal-hal atau faktor yang mendukung. Sebaik apapun metode pembelajaran, jika tidak ada faktor pendukung terealisasinya metode tersebut maka akan sangat sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain faktor pendukung, faktor penghambat pun juga sering ditemui dalam proses pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

Faktor Pendukung

Dalam penerapan metode Ummi di SDIT Ruhama, faktor yang mendukung keberhasilan metode ini adalah tersedianya fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Hal ini penting agar metode yang sudah dirancang dapat berjalan dengan baik. Fasilitas dan sumber belajar yang mendukung implementasi metode Ummi meliputi buku pembelajaran, buku Ummi, gharib Al-Qur'an, tajwid dasar, alat peraga, buku prestasi, dan metodologi pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara, buku prestasi dibuat untuk memantau capaian belajar peserta didik dan sebagai laporan kepada orang tua. Alat peraga yang besar digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik memahami materi dengan cepat, efektif, dan efisien, sehingga kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkat. Faktor pendukung yang memiliki peran paling penting adalah guru, karena guru merupakan faktor utama dalam pendidikan. Seperti yang sudah dituturkan oleh Bapak SS selaku koordinasi Al-Qur'an:

"faktor pendukung utama dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah guru pengajar. Peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an."

Sebelum menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi, guru diwajibkan memiliki sertifikasi yang sudah melalui proses tashih serta mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pembelajaran metode Ummi. Tujuan dari hal ini adalah sebagai standar penilaian dan jaminan kualitas guru, agar mereka dapat mengajar dengan optimal dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Setiap guru juga mendapatkan pembekalan dan pelatihan dari tim Ummi Foundation Surabaya, yang mencakup pengecekan kualitas bacaan Al-Qur'an. Selain itu, para guru diharuskan untuk melakukan *upgrade* keterampilan setiap tahun guna menjaga kualitas pengajaran metode Ummi.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah jumlah guru yang proporsional. Perbandingan guru dengan peserta didik yang ideal yakni 1:14 yang mana 1 guru tidak boleh mendampingi lebih dari 14 peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Dari sinilah guru bisa menguasai dan mengatur kelas yang diajarkan.

Faktor Penghambat

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda beda. Kondisi peserta didik dapat dilihat dari kondisi fisik dan mentalnya. Hal tersebut dapat berdampak pada pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Seperti yang sudah dituturkan oleh Ustazah RA mengatakan:

"faktor penghambat salah satunya, anaknya jarang masuk atau sakit. Ketika anak satu orang tidak masuk yang kita sampaikan menjadi tidak merata, kadang ada anak yang tidak masuk berminggu-minggu jadi sangat tertinggal pembelajaran dengan temannya. Penghambatnya juga karna kurangnya tempat untuk mengajar, jadi tidak semua anak belajar di kelas, ada yang di masjid, pelataran depan kelas, jadi terkadang saya merasa kurang maksimal dalam mengajar."

Hal ini dapat memengaruhi dalam kelancaran proses pembelajaran pada peserta didik di antaranya adalah faktor sarana dan prasarana jika adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah dan menciptakan hasil yang lebih berkualitas. Karena kurangnya sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang digunakan pada saat pembelajaran metode Ummi, sehingga ada beberapa kelompok yang belajar di luar kelas, seperti di musala, teras kantor, taman. Dan dapat dikatakan sarana dan prasarana di SDIT Ruhama belum bisa memenuhi kebutuhan pembelajaran dengan metode Ummi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode Ummi yang diterapkan di SDIT Ruhama dianggap menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Karena pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dilakukan dengan cara langsung tanpa mengeja dan dengan tempo cepat. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran harus menyiapkan materi yang akan disampaikan, membawa catatan kehadiran siswa, buku harian, dan form evaluasi yang sudah disiapkan oleh koordinator Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi memiliki tujuh tahapan yaitu: pembuka, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi dan penutup. Pembelajaran berlangsung selama 60 menit setiap hari Senin hingga Jumat. Keberhasilan penerapan metode ini didukung oleh ketersediaan fasilitas, sumber belajar yang memadai, guru yang bersertifikasi, serta rasio ideal antara guru dan siswa yakni (1:14). Namun, kendala yang dihadapi terkait dengan sarana dan prasarana, yang jika ditingkatkan akan mendukung proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadianingsih., & Liansyah. (2020). Penggunaan Metode Ummi dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Ibu Rumah Tangga. *Community Education Journal*.
- Basri. (2018). Problematik pendidikan TK Al-Qur'an dalam menyiapkan generasi Qur'ani di Kota Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- Masruri., & Yusuf. (2015). *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Metode Ummi*. CV Ummi Media Center.
- Maya, Rahendra. (2019). *Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Nurfaizah. (2021). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran PAI di SDI Integral Lukmanul Hakim Batam. *Jurnal Ta'diban: Jurnal Of Islamic Education*.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syarifuddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Gema Insani Press.
- Syarifudin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Gema Insani.